

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat.

Program Keluarga Berencana dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau mengurangi atau menjarangkan kelahiran . Sasaran program KB dalah pasangan usia subur yang lebih dititik beratkan pada kelompok wanita usia subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. (Profil Kesehatan, 2012).

Gerakan Keluarga Berencana Nasional telah berumur panjang (sejak 1970) dan hasil menganggap Indonesia berhasil menurunkan angka kelahiran dengan bermakna. Hasil SDKI 2007 sensus penduduk menjadi 2,1% pada tahun 2007 walaupun prevalensi KB aktif dapat ditingkatkan dari 61,2% (2002) menjadi 69,4% pada tahun 2007. Fenomena tersebut diduga disebabkan terjadi penurunan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti vasektomi, tubektomi, IUD, dan implant (WHO, 2007).

Hasil SKDI 2007, Temuan menunjukkan bahwa pemakaian suatu alat/cara KB oleh ibu nifas meningkat dari 58% menjadi 61% sedang menggunakan kontrasepsi . Lebih lanjut, 54% ibu nifas dan 57% wanita berstatus kawin menggunakan metode modern. Diantara cara KB modern, suntikan merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai oleh ibu nifas

maupun wanita berstatus kawin (masing-masing 30% dan 32%), diikuti oleh pil KB. (SDKI, 2007).

Cakupan peserta KB aktif ibu nifas di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 76,39%. Gambaran distribusi Provinsi menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah provinsi Bengkulu sebesar 87,91%, diikuti provinsi Gorontalo sebesar 86,96%, dan provinsi Bali sebesar 86,11%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua sebesar 67,7%, diikuti oleh Sumatera Utara sebesar 67,99%, dan Banten sebesar 69,95%. (Profil kesehatan, 2012).

Secara Nasional target akseptor KB terhadap PUS tercermin pada target Indonesia sehat 2010 sebesar 70% untuk Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2007 peserta KB baru ibu nifas sebesar 8,75% yang berarti belum sesuai target Nasional akan tetapi jumlah peserta KB aktif sebesar 77,44%. Keberhasilan program KB dapat dilihat dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif dan MKET (Metode kontrasepsi efektif terpilih) yang meliputi: IUD, Operasi, MOP, MOW, implant. (Profil Kesehatan Indonesia 2012).

Tabel 1.1

Data ibu nifas dengan metode KB Tahun 2012

Wilayah	Jenis Kontrasepsi						
	Suntik	Pil	IUD	Implan	MOW	MOP	Kondom
Indonesia	46,87%	24,54%	11,41%	9,75%	3,52%	0,69%	3,22%
DIY	45,90%	7,51%	25,28%	9,03 %	3,21%	0,56%	8,50%
Bantul	41,3%	9,8%	71,3 %	7,8 %	19,3%	1,6%	4,18%

Sumber : (Profil Kesehatan Indonesia 2012).

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. (Saifuddin, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29-3-2014 peneliti ingin mengetahui seberapa banyak ibu nifas yang menggunakan KB, menurut data yang diperoleh data bulan Januari-Maret 2014 sebanyak 30 ibu nifas. Hasil wawancara dengan 10 ibu nifas yang menggunakan KB, diantaranya KB suntik 9 orang, dan yang menggunakan KB pil 1 orang sedangkan untuk KB IUD, Implant ibu masa nifas masih takut untuk menggunakannya, sedang kangambaran pengetahuan ibunifas untuk KB MOP, MOW, kondom masih kurang, dan untuk itu peneliti melakukan. Penelitian di Bantul Yogyakarta. Sebagian besar peserta KB lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek melalui suntikan, Padahal efek samping pada konterasespi jangka pendek lebih banyak daripada kontrasepsi jangka panjang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Masa Nifas Tentang Metode KB?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang metode KB diBPM  
Appi Amelia

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang metode KB di BPM Appi Amelia
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang efek samping metode KB di BPM Appi Amelia.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang keuntungan dan kerugian metode KB di BPM Appi Amelia
- d. Diketahui tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang manfaat metode KB di BPM Appi Amelia.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan tabulasi silang antara umur dengan pengetahuan ibu masa nifas di BPM Appi Amelia.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan pengetahuan ibu masa nifas di BPM Appi Amelia.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan terutama tentang pemilihan metode KB

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi BPM Appi Amelia

Merupakan masukan dalam mengatasi pemilihan metode KB pada ibu nifas hasilnya

:

- a) Untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode KB

- b) Mengambil keputusan dalam memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang metode KB
  - b. Bagi peneliti
    - a) Untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan metode KB
    - b) Bagi peneliti lain/selanjutnya sebagai referensi/sumbang saran
  - c. Bagi Stikes A Yani
- Hasil penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan di  
STIKES A YANI

#### **E. Keaslian penelitian**

1. Lestari P (2012) dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Masa Nifas Tentang Kontrasepsi MAL di RSUD Surakarta Tahun 2013”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptifkuantitatif*. Hasil penelitian ini tidak ada perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap antara suami dan istri tentang KB. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada subyek meneliti akseptor penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru pada waktu, populasi dan sampel penelitian.
2. Ismiyatin (2012) dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang KB MOW (TUBEKTOMI) Di RSUD Assalam Gemolong Sragen “. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptifkuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada subyek meneliti akseptor penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu, populasi dan sampel penelitian.

3. Abby L Spencer (2009) dengan judul penelitian “Membantu wanita pilih sesuai hormonal kontrasepsi update pada resiko,manfaat dan indikasi” di Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio 2009 Amerika Serikat Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan dan Membantu wanita pilih sesuai hormonal kontrasepsi update pada resiko,manfaat dan indikasi. Hasil penelitian menunjukkan persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada subyek meneliti akseptor penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu, populasi dan sampel penelitian.
4. Marliza (2010), dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010” . Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klarifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat perguruan tinggi, dari segi sumber ekonomi baik-sebaiknya 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak ber KB karena KB itu mahal dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant. Persamaan dengan penelitian terbaru

terdapat pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu populasi dan sampel penelitian.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA